



Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Dengan Praktik Sopir Ambulans Pra Rumah Sakit Tentang *Defensive Driving*

Relationship of Knowledge and Attitude with Pre-Hospital Ambulance Driver Practices on Defensive Driving

Zamzam Fahlapi¹, Chanif², Dwi Nur Rahmantika³

¹ Universitas Muhammadiyah Semarang, Semarang

² Universitas Muhammadiyah Semarang, Semarang

³ Universitas Muhammadiyah Semarang, Semarang

Corresponding author : inhianlapi@gmail.com

Abstrak

Latar belakang: *Defensive driving* merupakan teknik berkendara yang aman serta menerapkan segala cara untuk menghindari atau menjauhi kecelakaan. Sopir ambulans untuk menguasai pelaksanaan *defensive driving* ada banyak faktor salah satunya pengetahuan dan sikap. Tujuan penelitian: Mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap dengan praktik sopir ambulans pra rumah sakit tentang *defensive driving*. Metode penelitian: Metode survei analitik dengan pendekatan *cross sectional* dengan teknik total sampling 46 sopir ambulans dan di analisa memakai *Spearman Rank*. Hasil penelitian: Pengetahuan dengan hasil *p-value* 0,032 dan nilai koefisien korelasi 0,317*. Sikap dengan hasil *p-value* 0,019 dan nilai koefisien korelasi 0,345*. Kesimpulan: Ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan praktik *defensive driving* sopir ambulans dan semakin tinggi pengetahuan maka praktik juga akan semakin baik. Ada hubungan antara sikap dengan praktik *defensive driving* sopir ambulans dan semakin mendukung sikap maka praktik juga akan semakin baik. Saran: peneliti selanjutnya disarankan meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku sopir ambulans tentang *defensive driving*.

Kata Kunci : Pengetahuan, Sikap, Praktik, Ambulans, *Defensive Driving*.

Abstract

Background: Defensive driving is a safe driving technique and applies all means to avoid or avoid accidents. Ambulance drivers need to master the knowledge, attitudes and good driving practices to avoid accidents. Purpose: to determine the relationship of knowledge and attitudes with the practice of pre-hospital ambulance drivers about defensive driving. Research method: The research design used is an analytical survey method with a cross sectional approach. The population sample is 36 ambulance drivers using total sampling technique. Test analysis using Spearman Rank. Results: There is a significant relationship between knowledge and practice of defensive driving ambulance drivers (*p-value* 0.032) and the higher the knowledge, the better the practice (0.317*). There is a relationship between attitude and the practice of defensive driving for ambulance drivers (*p-value* 0.019) and the more supportive the attitude, the better the practice (0.345*). Suggestion: Recommendations for government agencies to recruit new ambulance drivers require a defensive driving training certificate or hold advanced training for ambulance drivers and further researchers are advised to examine the factors that influence the behavior of ambulance drivers about defensive driving.

Keywords : Knowledge, Attitude, Practice, Ambulance, *Defensive Driving*.

PENDAHULUAN

Ambulans merupakan kendaraan yang dirancang berbeda untuk transportasi atau mengantarkan pasien darurat ke institusi medis terdekat. Kondisi pasien darurat mengharuskan ambulans untuk segera tiba ke rumah sakit, sehingga ada kemudahan atau kelonggaran lalu lintas mobil ambulans seperti kecepatan diatas batas maksimum, dan mengabaikan aturan larangan lalu lintas setelah menyalakan sinyal darurat [1]. Ambulans diharuskan menghidupkan sirine untuk memberi tahu pengendara lain segera menepi karena kecepatan tinggi dan bebas aturan lalu lintas berpotensi tinggi kecelakaan [2].

Prevalensi kecelakaan lalu lintas di Taiwan terdapat 1.627.217 kasus dengan 715 kecelakaan mobil ambulans menewaskan delapan orang dan melukai 1.844 pasien dalam 24 jam [3]. Kecelakaan ambulans di Indonesia sering terjadi, seperti kasus kecelakaan di jalan Tol Pejagan-Pemalang dengan lima orang meninggal, kecelakaan lainnya ada di Kota Makassar, dan kota Semarang menyebabkan dua orang korban luka ringan [22].

Kecelakaan mobil ambulans dipengaruhi oleh beberapa Faktor diantaranya jalan, lingkungan atau cuaca, kendaraan dan manusia. Faktor manusia ini dapat disengaja atau tidak disengaja, seperti kurangnya pengetahuan tentang keselamatan berkendara atau bisa disebut dengan *defensive driving* [4]. *Defensive driving* merupakan teknik berkendara yang aman serta menerapkan segala cara untuk menghindari atau menjauhi kecelakaan. Hasil survei sopir bus Pemkot Semarang menunjukkan semakin baik pengetahuan tentang *defensif driving*, semakin baik aplikasi tentang *defensif driving*, dalam penerapan *defensif driving* terdapat faktor-faktor relevan, seperti pengetahuan, sikap, perilaku, kerusakan kendaraan, sudut pandang, dan fungsi supervisor dalam *defensive* [5].

Faktor sikap saat mengemudi merupakan aspek penting, dimana rata-rata pengemudi mengalami kondisi *near miss* (hampir celaka) maupun *accident* (kecelakaan) saat berkendara, hasil survei menunjukkan tujuh dari sepuluh pengemudi telah mengalami kecelakaan, serta Sembilan dari sepuluh pengemudi diawali dengan mengalami *near miss*. Hal ini disebabkan perilaku pengemudi yang berbahaya (*unsafe act*) juga keadaan yang buruk (*unsafe condition*) [6]. Apabila insiden kecelakaan ambulans terjadi, akan terganggu proses evakuasi pasien serta dapat mengancam keselamatan pasien, tim ambulans, dan pengemudi jalan lainnya [7]. Berdasarkan latar belakang ini peneliti tertarik melakukan penelitian tentang “ Hubungan Pengetahuan dan Sikap dengan Praktik Sopir ambulans pra Rumah Sakit tentang *Defensive driving* “.

METODE

Desain penelitian yang digunakan survei analitik dengan pendekatan cross sectional dengan sampel penelitian ialah seluruh sopir ambulans di Kota Semarang yang terdiri atas Ambulans Hebat dan Ambulans Siaga sebanyak 46 sopir. Kriteria inklusi responden adalah berstatus pegawai aktif, bersedia untuk menjadi responden, memiliki pengalaman kerja > 1 tahun, sedangkan yang cuti, sakit dan mengalami kecelakaan kerja akan jadi eksklusi dari penelitian. Analisis hubungan dilakukan menggunakan uji *Spearman rho*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Karakteristik Responden

Berdasarkan hasil pengumpulan data didapatkan hasil karakteristik usia responden terbanyak ialah usia dewasa awal (26-35 tahun) sebanyak 23 responden (50,0%). Tingkat pendidikan paling dominan ialah SMA/ sederajat sebanyak 35 responden (76,1%). Lama kerja di dapatkan hasil responden paling banyak \geq tiga tahun yaitu 42 responden (91,3%). Sebagian besar responden sudah mengikuti pelatihan *defensive driving* sebanyak 31 orang (67,4%).

2. Gambaran Umum Komponen *Defensive Driving*

Tabel 1
Pengetahuan, Sikap, dan Praktik Sopir Ambulans

| Pengetahuan | (f) | % |
|-----------------|-----|-------|
| Baik | 43 | 93,5 |
| Cukup | 3 | 6,5 |
| Sikap | | |
| Mendukung | 32 | 67,4 |
| Tidak Mendukung | 15 | 32,6 |
| Praktik | | |
| Baik | 42 | 91,3 |
| Tidak Baik | 4 | 8,7 |
| Total | 46 | 100,0 |

Berdasarkan table 1 didapatkan hasil pengetahuan sopir ambulans sebagian besar berpengetahuan baik yaitu 43 responden (93,5%). Sikap responden dalam *defensive driving* yang mendukung 32 orang (67,4%). Praktik Sopir ambulans yang memiliki praktik dengan baik yaitu 42 responden (91,3%).

3. Hubungan Pengetahuan dan Sikap dengan Praktik *defensive driving*

Tabel 2
Hubungan Pengetahuan dan Sikap dengan Praktik *Defensive Driving*

| Variabel | r | P value |
|-------------------------|-------|---------|
| Pengetahuan dan Praktik | ,317* | ,032 |
| Sikap dan Praktik | ,345* | ,019 |

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan hasil pengetahuan 0,032 ($<0,05$) dengan nilai korelasi koefisien 0,317 dan hasil sikap 0,019 ($<0,05$) dengan nilai korelasi koefisien 0,345.

Berdasarkan hasil penelitian distribusi pengetahuan sopir ambulans sebagian besar berpengetahuan baik. Baiknya pengetahuan sopir ambulans dipengaruhi oleh pelatihan yang pernah diikuti dan pengalaman bekerja. Penelitian ini sesuai dengan teori yang menyatakan faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan yaitu budaya dan ekonomi, pendidikan, lingkungan, pengalaman, usia, dan informasi [20]. Hasil penelitian ini di dukung juga oleh penelitian Yuwono (2017) bahwa terdapat beberapa faktor diantaranya tingkat pendidikan,

lingkungan kerja, dan pengalaman, menjadi faktor pengaruh tingginya tingkat pengetahuan sopir [21]. Hasil sikap responden dominan mendukung *defensive driving*, sikap mendukung *defensive driving* dipengaruhi oleh pendidikan, dalam hal pendidikan formal maupun non formal misalnya pendidikan dari orang tua dan agama sehingga sopir mempunyai rasa empati dan merasa bersalah ketika membawa pasien gawatdarurat meninggal di jalan. Pembentukan sikap dan faktor-faktor yang mempengaruhi seseorang dapat ditentukan oleh kepribadian, intelegensia, dan minat [14]. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Ida Ardiyaningrum (2020) bahwa pendidikan dan pengetahuan berpengaruh terhadap sikap masyarakat [15]. Frekuensi praktik sopir ambulans paling banyak memiliki praktik *defensive driving* dengan baik. Sopir ambulans memiliki kemampuan praktik *defensive driving* dengan baik dipengaruhi oleh pelatihan dan pengetahuan. Penelitian ini serupa dengan penelitian Dimas Adiyanto dan dkk (2021) bahwa tingkat pengetahuan, sikap dan pelatihan dapat mempengaruhi praktik *safety driving/defensive driving* [16]. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori Lawrence Green tentang faktor-faktor perilaku diantaranya faktor pengetahuan, faktor sikap, tindakan dan keyakinan [17].

Berdasarkan hasil analisis dapat disimpulkan ada hubungan signifikan antara pengetahuan sopir ambulans dengan praktik *defensive driving* dengan arah hubungan positif atau searah. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Charisma, dan dkk (2019), Puteri dan Nisa (2020), bahwa terdapat ada hubungan signifikan antara pengetahuan sopir terhadap perilaku *defensive driving/safety driving* [5][10]. Pengetahuan seseorang menjadi bagian faktor-faktor penting ketika melakukan tindakan, benar atau salah tindakan yang diambil seseorang merupakan faedah dari pengetahuan, sehingga keberlanjutan perilaku individu dalam mengambil tindakan akan lebih baik karena pengetahuan yang tinggi [18]. Menurut Kunwadee Rojpaisarnkit (2012) ketika seorang sopir mengemudi dengan pengetahuan yang rendah akan berakibat salah dalam mempersepsikan keadaan lalu lintas [19]. Sopir yang memiliki pengetahuan tinggi lebih condong berperilaku *defensive driving* yang baik dikarenakan memiliki sikap mendukung dan memahami prosedur. Sedangkan sopir berpengetahuan rendah lebih condong tidak memperhatikan hal-hal keselamatan berkendara terkait praktik *defensive driving* [16]. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa pengetahuan sopir yang semakin tinggi akan berdampak terhadap perilaku ketika mengendarai kendaraan. Dimana kemungkinan besar tindakan hati-hati dan aman ketika mengemudi dilakukan oleh sopir yang berpengetahuan baik dibandingkan sopir yang berpengetahuan kurang.

Berdasarkan hasil analisis penelitian ini dapat disimpulkan ada hubungan signifikan antara sikap sopir ambulans dengan praktik *defensive driving* dengan arah hubungan positif atau searah. Hasil penelitian ini serupa penelitian yang telah dilakukan Ariwibowo (2013), Charisma dan dkk (2019) dengan hasil menunjukkan ada hubungan antara sikap dengan praktik *defensive driving/safety driving* [5][6]. Hasil penelitian ini serupa dengan teori menurut Notoatmodjo (2014) menjelaskan praktik seseorang dilandasi adanya tanggapan yang membentuk satu tindakan nyata atau sikap seseorang dalam bertindak, tinggi atau rendahnya tingkat pengetahuan seseorang berpengaruh terhadap sikap baik atau

buruk seseorang [17]. Sopir yang memiliki sikap mendukung dalam berkendara akan lebih mengarah berperilaku baik karena dapat mengantisipasi dan bersikap saat hal-hal yang tak terduga. Sopir yang memiliki sikap tidak mendukung dapat menyebabkan praktik *defensive driving* atau *safety driving* yang buruk, sehingga dapat terjadi kecelakaan lalu lintas [16]. Oleh sebab itu suatu tindakan atau sikap yang baik sopir begitu diperlukan dalam praktik *defensive driving* sebab dalam berkendara yang aman dibutuhkan aksi cepat dan tepat sehingga pengemudi dapat lebih tanggap akan sekeliling dan mencegah terjadinya kecelakaan lalu lintas.

KESIMPULAN

Penelitian ini dapat disimpulkan berdasarkan hasil analisis penelitian pada bab sebelumnya, sebagai berikut :

1. Pengetahuan *defensive driving* sopir ambulans pra rumah sakit sebagian besar berpengetahuan baik (93,5%).
2. Sikap sopir ambulans pra rumah sakit tentang *defensive driving* sebagian besar bersikap sangat mendukung (67,4%).
3. Praktik *defensive driving* sopir ambulans pra rumah sakit sebagian besar praktik baik (91,3%).
4. Ada hubungan signifikan antara pengetahuan dengan praktik *defensive driving* sopir ambulans (p -value 0,032).
5. Ada hubungan signifikan antara sikap dengan praktik *defensive driving* sopir ambulans (p -value 0,019).

DAFTAR PUSTAKA

1. Siahaan, R. R. (2017). Panduan pelayanan ambulance. *kupdf Inc*, 1–28. https://kupdf.net/download/panduan-pelayananambulance_59d4edc108bbc548626872cc_pdf
2. Zygowicz, W. M. (2016). *Lights and Sirens Improve Safety of Emergency Calls*. <https://www.jems.com/operations/ambulances-vehicle-ops/lights-and-sirens-improve-safety-of-emergency-calls/#>
3. Chiu, P. W., Lin, C. H., Wu, C. L., Fang, P. H., Lu, C. H., Hsu, H. C., & Chi, C. H. (2018). Ambulance traffic accidents in Taiwan. *Journal of the Formosan Medical Association*, 117(4), 283–291. <https://doi.org/10.1016/j.jfma.2018.01.014>
4. Perhubungan.Kab.Banjar. (2018). *Perlu Di Ketahui Beberapa Identifikasi Faktor – Faktor Penyebab Kecelakaan Lalu Lintas*. Dishub.Kab.Banjar. <https://dishub.banjarkab.go.id/perlu-di-ketahui-beberapa-identifikasi-faktor-faktor-penyebab-kecelakaan-lalu-lintas>
5. Direktorat Kesehatan Keluarga Kemenkes RI. (2019). *Panduan Praktisi Untuk Caregiver Dalam Perawatan Jangka Panjang Bagi Lanjut Usia*. Kementerian Kesehatan republik Indonesia.
5. Charisma, Y. M. T., Ekawati, & Widjasena, B. (2019). Faktor-faktor yang berhubungan dengan defensive driving pada pengemudi Bus Rapid Transit (BRT) Trans Semarang koridor II, III, dan VI. *Jurnal Kesehatan Masyarakat (e-Journal)*, 7(1), 365–373.



6. Ariwibowo, R. (2013). Hubungan Antara Umur, Tingkat Pendidikan, Pengetahuan, Sikap Terhadap Praktik Safety Riding Awareness Pada Pengendara Ojek Sepeda Motor Di Kecamatan Banyumanik. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 2(1), 1–10. <http://ejournals1.undip.ac.id/index.php/jkm>
7. Pattanarattanamolee, R., Lertsinudom, S., Ms, S. N., & Sakamoto, T. (2017). International Emergency Medicine. *Journal of Emergency Medicine*, April, 1–5. <https://doi.org/10.1016/j.jemermed.2017.08.017>
8. Wawan & Dewi. M, A. (2019). *Teori & pengukuran pengetahuan, sikap, dan perilaku manusia* (cetakan II). Nuha Medika.
9. Putra, A. W. S., & Podo, Y. (2017). Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan masyarakat dalam mitigasi bencana alam tanah longsor. *Urecol 6th*, 305–314.
10. Puteri, A. D., & Nisa, A. M. (2020). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Safety Driving Pada Supir Travel Di Pt. Libra Wisata Transport. *Prepotif: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 4(1), 1–10. <https://doi.org/10.31004/prepotif.v4i1.555>
11. Dharmawati, I. G. A. A., & Wirata, I. N. (2016). Hubungan Tingkat Pendidikan, Umur, Dan Masa Kerja Dengan Tingkat Pengetahuan Kesehatan Gigi Dan Mulut Pada Guru Penjaskes Sd Di Kecamatan Tampak Siring Gianyar. *Jurnal Kesehatan Gigi*, 4(1), 1–5.
12. Manurung. (2019). Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Safety Riding Pengemudi Ojek Online (GoJek) di Kota Medan Sumatera Utara. *Cakrawala - Jurnal Humaniora*, 1(2), 91–99.
13. Sundström, A., & Albertsson, P. (2012). Self- and peer-assessments of ambulance drivers ' driving performance. *IATSS Research*, 36(1), 40–47. <https://doi.org/10.1016/j.iatssr.2012.02>.
14. Rusmi, T. W. (2009). *Ilmu Perilaku M.A*. CV. Sagyng Seto
15. Ardiyaningrum, I., Budiastuti, S., & Komariah. (2020). Konservasi Lahan Kering Di Kecamatan Selo. *Artikel Pemakalah Pararel, 2016*, 114–118.
16. Adiyanto, D., Kurniawan, B., Wahyuni, I., Masyarakat, F. K., Diponegoro, U., Masyarakat, F. K., & Diponegoro, U. (2021). *Faktor – Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Safety Driving*. 9.
17. Notoatmojo, soekidjo. (2014). *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Rineka Cipta.
18. Pudji sundari, N. (2009). perilaku pengendara sepeda motor pada remaja terhadap resiko kecelakaan lalu lintas. *Jurnal Penelitian Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Airlangga Surabaya*.
19. Rojpaisarnkit, K. (2012). Factors Related To Motorcycle Safe-Riding Behavior of Industrial Workers in Eastern Thailand. *Technology, and Humanities Rojpaisarnkit*, 10(1), 25–34.
20. Budiman, A. R. (2013). *Pengetahuan dan Sikap dalam Penelitian Kesehatan*. Salemba Medika.



21. Yuwono, A. A. (2017). *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Safety Driving Pada Sopir Bus Di Terminal Tirtonadi*. 1, 43. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
22. Purbaya, A. A. (2017). *Bayi dalam Ambulans yang Mengalami Kecelakaan Dirawat di RS Kariadi*. DetikNews. <https://news.detik.com/berita-jawa-tengah/d-3711329/bayi-dalam-ambulans-yang-mengalami-kecelakaan-dirawat-di-rs-kariadi>